

## Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis

*Titik Kristiyani<sup>1</sup>*

Fakultas Psikologi  
Universitas Sanata Dharma

### *Abstract*

*Many studies of parental involvement in education have been conducted, which one of the purposed was to found the effect of parental involvement in education to student engagement in school, but the studies showed varied and conflicting result. This study is a meta analysis of correlation between parental involvement in education and student engagement in school, that want to make synthesis between that varied and conflicting result in the previous studies. The parental involvement in this study consist of all of parental behavior that showed involvement in teenager educational problem, both in the school and home area. There were 35 studies from 15 articles. Result showed that there was positive correlation between parental involvement in education and teenager student engagement.*

*Keywords : meta-analysis, parental involvement in education, student commitment*

Kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan penunjang pendidikan dan menjadi tugas perkembangan bagi anak di usia sekolah. Kegiatan ini dapat mengambil porsi waktu terbesar dari seluruh waktu yang dimiliki anak dalam sehari. Dari kegiatan ini, diharapkan anak memiliki bekal untuk kehidupannya di masa mendatang, sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan, seperti dicanangkan oleh UNESCO terdiri dari empat pilar, yaitu: (1) *learning to know*, artinya belajar untuk menguasai sarana yang digunakan untuk mempelajari sesuatu seperti mengembangkan konsentrasi, keterampilan memori, dan kemampuan berpikir; (2) *learning to do*, yang diasosiasikan dengan keterampilan bekerja, yaitu bagaimana pendidikan da-

pat melengkapi siswa dengan berbagai bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan di masa mendatang; (3) *learning to be*, artinya pendidikan memberi kontribusi pada perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai kondisi masing-masing; (4) dan *learning to live together*, yaitu kesempatan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui proses belajar bersama di dalam kelas (<http://www.unesco.org/delors/fourpil.htm>). Tujuan tersebut akan dapat dicapai jika anak sungguh-sungguh terlibat aktif dan memiliki komitmen personal yang kuat terhadap kegiatan di sekolah. Komitmen terhadap kegiatan sekolah ini sering disebut dalam berbagai istilah, seperti kepedulian siswa terhadap apa yang dipelajari, keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu, kegairahan terhadap aktivitas pendidikan, moti-

---

<sup>1</sup> Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan melalui: titik\_kristiani@yahoo.com

vasi internal dalam belajar, dan keterlibatan siswa di sekolah atau *engagement*.

#### *Komitmen terhadap Sekolah*

Barkley (2010) mendefinisikan komitmen siswa dalam belajar sebagai usaha untuk mencari makna dari apa yang telah dipelajari, atau terlibat dalam tugas-tugas akademik dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis informasi atau memecahkan masalah. Komitmen siswa dalam belajar menjadi penting karena terbukti menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar dan kegagalan siswa di sekolah (Reche, Bundi, Riungu, & Mbugua, 2012). Jika siswa memiliki keinginan untuk belajar, mereka akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk belajar. Siswa akan memperhatikan di kelas, membuat catatan selama proses pembelajaran di kelas, mempelajari materi kembali setelah sampai di rumah, memonitor kemajuan belajar sendiri, dan bertanya ketika mereka tidak memahami suatu materi. Komitmen siswa dalam belajar merupakan produk dari motivasi dan belajar aktif. Siswa yang memiliki komitmen belajar akan sungguh-sungguh mentransformasi pengalaman pendidikan mereka (Barkley, 2010).

Komitmen siswa dalam belajar didefinisikan dan diukur dalam dua ranah, yaitu sebagai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan sekolah dan ranah psikologis. Dalam ranah perilaku, siswa yang memiliki komitmen dalam belajar dapat dilihat dari kehadirannya di sekolah, cara belajar, partisipasi di kelas, dan terhindarnya dari masalah. Dalam ranah psikologis, komitmen dalam belajar ditunjukkan dengan efikasi diri, keterhubungan sosial dengan sekolah, kepercayaan terhadap pentingnya sekolah, dan keyakinan bahwa siswa dapat berhasil di sekolah (Wooley &

Bowen dalam Orthner, Akos, & Rose, 2010). Komitmen siswa dalam belajar terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan tingkat kelulusan, menurunkan keputusan siswa untuk 'drop-out', serta meningkatkan performansi siswa di sekolah (Fan & Williams, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi komitmen siswa dalam belajar dan perkembangan motivasi belajarnya. Selain faktor internal, faktor eksternal yang cukup besar pengaruhnya terdiri dari jenis-jenis tugas di sekolah, kelompok teman sebaya, perhatian atau evaluasi dari guru, serta peran keluarga. Faktor dukungan dari keluarga sama besarnya dengan peran dari teman sebaya dan guru di sekolah dalam memprediksi motivasi belajar siswa. Dukungan dari keluarga ini diwujudkan dalam bentuk keterlibatan orangtua di sekolah. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya. Cara yang paling banyak digunakan adalah terlibat dalam membantu anak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas-tugas sekolah. Orangtua juga dapat terlibat dengan cara mendatangi sekolah anaknya, bertemu dengan guru di kelas anaknya, menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah, memberikan sumber-sumber pendukung belajar anak, membantu anak saat memilih program tambahan pelajaran, memonitor kemajuan belajar anak, serta memberikan nilai-nilai pendidikan pada anak (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008).

#### *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan (Parental Involvement)*

Keterlibatan orangtua di sekolah dapat didefinisikan sebagai partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya dengan tujuan mendorong kesuksesan akademik dan sosialnya. Keterlibatan orangtua di sekolah mengandung multidimensi. Grolnick

dan Slowiaczek (1994) menunjukkan tiga dimensi keterlibatan orangtua di sekolah yaitu terdiri dari aspek perilaku, intelektual/kognitif, dan personal. Epstein (1995) mendefinisikan keterlibatan orangtua di sekolah ke dalam beberapa aktivitas yang dilakukan orangtua, yang meliputi aktivitas pengasuhan anak, komunikasi dengan anak, menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di sekolah, serta membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik. Fan (2001) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang lain lagi, yang meliputi kegiatan orangtua membuat aturan menonton televisi, kontak dengan sekolah, mengikuti asosiasi orangtua-guru, mensupervisi, dan mendukung aspirasi anak.

Penelitian mengenai komponen-komponen keterlibatan orangtua di sekolah, menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah terbagi dalam tiga komponen, yaitu: (1) *behavioral*, yang meliputi menjalin komunikasi dengan guru, menghadiri kegiatan sekolah, terlibat dalam organisasi sekolah, dan membangun koneksi dengan komunitas; (2) *cognitive-intellectual*, yang meliputi penyediaan materi-materi pendukung belajar, terlibat dalam pengerjaan PR, mendiskusikan materi pelajaran di rumah, membantu anak membuat keputusan, membuat aturan tentang menonton televisi, dan berdiskusi dengan anak tentang pendidikan; (3) *personal*, yang meliputi menjalin interaksi emosional, terlibat dalam kegiatan rekreatif bersama, mengasuh anak, dan membangun komunikasi dengan anak (Altschul, 2011; Fan & Williams, 2010; Hoang, 2007; Ho & Willms dalam Bethelsen & Walker, 2008; serta Tan & Goldberg, 2009). Berdasarkan definisi dan komponen keterlibatan orangtua di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud keterlibatan orangtua di sekolah adalah seluruh partisipasi

orangtua dalam kegiatan anak yang terkait dengan masalah pendidikan, baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

#### *Pengaruh Keterlibatan Orangtua di Sekolah terhadap Komitmen Belajar Siswa*

Penelitian tentang pengaruh keterlibatan orangtua di sekolah terhadap komitmen belajar siswa telah banyak dilakukan, dengan variasi istilah dalam variabel komitmen belajar dan variasi usia subjek penelitian. Beberapa hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan orangtua di sekolah dan komitmen belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah berpengaruh pada perkembangan keterampilan regulasi diri anak (Miliotis, Sesma, & Masten, 1999 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2008); komitmen anak terhadap sekolah, motivasi intrinsik, persepsi terhadap kompetensi dan kontrol, *mastery goal orientation*, serta motivasi untuk membaca (Gonzalez-DeHass, Willems, & Doan, Holbein, 2005; Ratelle, Guay, Larose, & Senecal, 2004 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2008; serta Mo & Singh, 2008); prestasi belajar anak melalui dampaknya pada sikap dan motivasi anak terhadap belajar (Grolnick, Ryan, & Deci, 1991 dalam Abd-El-Fattah, 2006; Hill & Tyson, 2009); serta membuat anak sadar akan pentingnya pendidikan dan memiliki aspirasi belajar yang tinggi (Epstein, 1991; Patterson, 1986 dalam Abd-El-Fattah, 2006). Namun beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah berkorelasi negatif dengan komitmen belajar siswa (Pomerantz, & Wang, 2005; Adeyemo, 2000).

Pada beberapa penelitian mengenai keterlibatan orangtua di sekolah, telah diidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dan

pengaruhnya pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua yang termasuk dalam jenis *cognitive – intellectual* yang dilakukan melalui pendampingan dalam pengerjaan PR terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang sebelumnya mempersepsi diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Pomerantz, Ng, & Wang, 2006); berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap PR dan pembelajaran di sekolah, persepsi diri siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri (Hoover-Dempsey et al, 2001); meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann & Wild, 2007); dan berkorelasi dengan prestasi belajar (Pezdek, Berry & Renno, 2002). Penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam bentuk aktivitas bersama, seperti membaca bersama anak dan pembicaraan tentang sekolah berkorelasi secara positif dengan kesenangan anak terhadap sekolah (Tan & Goldberg, 2009). Jenis keterlibatan orangtua lainnya adalah aturan mengenai waktu menonton televisi. Adanya aturan mengenai waktu menonton televisi terbukti meningkatkan komitmen akademik dan motivasi intrinsik siswa (Fan & Williams, 2010).

Jenis keterlibatan orangtua yang termasuk jenis *personal* dalam bentuk dukungan otonomi pada anak berpengaruh positif pada ketekunan mereka dalam bidang akademik dengan dimediasi oleh peran perasaan otonomi dan kompeten siswa (Ratelle, Larose, Guay, & Senecal, 2005), meningkatkan regulasi diri anak, dan mendukung performansi akademik yang baik (Grolnick & Ryan, 1989; Wong, 2008). Lakshmi dan Arora (2006) menemukan bahwa semua dimensi perilaku parental, yaitu penerimaan, dorongan, kontrol psikologis, dan perilaku membatasi, berkorelasi dengan keberhasilan akademis di sekolah

Dengan ditemukannya hasil-hasil yang bervariasi dan berlawanan tersebut, maka studi meta-analisis dipandang perlu dilakukan. Studi meta-analisis bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian empiris yang sudah pernah dilakukan, yang dilakukan dengan menggabungkan hasil-hasil berupa data numerik dari berbagai studi tentang topik yang sama dan mampu memberikan penjelasan mengenai ketidakkonsistenan hasil dari berbagai studi (Rosenthal & DiMatteo, 2001). Studi meta-analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlibatan orangtua di sekolah sungguh-sungguh mampu meningkatkan komitmen belajar siswa, khususnya pada siswa remaja.

## Metode

### *Sumber Data*

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran terhadap jurnal-jurnal dari berbagai media elektronik dengan menggunakan program EBSCO, Proquest, dan Springer melalui *www.lib.ugm.ac.id*, *www.apa.org/pubs/journals/*, *infotrac.galegroup.com*, dan melalui *online.sagepub.com*. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal tersebut adalah: *parental involvement*, *school involvement*, *student engagement*, *school engagement*, dan *motivation*.

### *Kriteria Data yang Dianalisis*

Dari hasil penelusuran yang dilakukan dengan kata kunci tersebut, diperoleh 20 artikel. Dari 20 artikel tersebut, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Artikel (studi primer) terdiri dari studi yang meneliti hubungan, dampak, pengaruh, atau peran *parental involvement* terhadap komitmen belajar siswa;

- b. Laporan penelitian dalam studi primer mencantumkan data-data statistik, yaitu  $r$ ,  $t$ ,  $d$ , atau  $F$ , yang menunjukkan hubungan antara *parental involvement* dan komitmen belajar siswa;
- c. Subjek yang digunakan dalam studi primer adalah siswa SMP ke atas.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dari 20 artikel yang terkumpul, hanya 15 artikel yang digunakan untuk kajian dalam meta analisis ini. Dari 15 artikel tersebut, terdapat 35 studi yang digunakan.

#### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah meta analisis menurut Hunter dan Schmidt (2004), yaitu:

- a. Transformasi nilai  $F$ ,  $t$ , dan  $d$  menjadi nilai  $r$ , yaitu dengan persamaan:  $r = d / \sqrt{4 + d^2}$
- b. Melakukan *Bare-Bones Meta Analysis* untuk mengetahui koreksi kesalahan pengambilan sampel, yang dilakukan dengan tahapan berikut:
- 1) Mencari estimasi korelasi populasi ( $\check{r}$ ), dengan persamaan:
 
$$\Sigma (N r_{xy}) / \Sigma N$$
  - 2) Menghitung varians korelasi populasi terbobot ( $\sigma^2 r$ ), dengan persamaan:
 
$$\Sigma [N (r_{xy} - \check{r}^2)^2] / \Sigma N$$
  - 3) Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2 e$ ), dengan persamaan:
 
$$(1 - \check{r}^2)^2 / (\check{N} - 1)$$

- 4) Mencari estimasi varians korelasi populasi sesungguhnya ( $\sigma^2 \rho$ ), dengan persamaan:
 
$$\sigma^2 r - \sigma^2 e$$

- 5) Menentukan interval kepercayaan, dengan pedoman jika nilai  $\check{r}$  lebih dari 2 SD di atas nilai nol, maka dinyatakan ada korelasi positif

- 6) Menghitung dampak kesalahan pengambilan sampel, yaitu  $(1 - \text{rel}) \times 100$ , di mana  $\text{rel} = \sigma^2 \rho / \sigma^2 r$

- c. Melakukan koreksi kesalahan pengukuran, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung rerata gabungan ( $\check{A}$ ), dengan persamaan: *Ave (a)*. *Ave (b)*
- 2) Menghitung korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran ( $\rho$ ), dengan persamaan:  $\check{r} / \check{A}$
- 3) Menghitung jumlah koefisien kuadrat variasi ( $V$ ), dengan persamaan:  $SD^2(a)/Ave^2(a)+SD^2(b)/Ave^2(b)$
- 4) Menghitung varians yang mengacu variasi artifak ( $\sigma^2_2$ ), dengan persamaan  $\rho^2 \cdot \check{A}^2 \cdot V$
- 5) Menghitung varians korelasi populasi yang sesungguhnya ( $Var(\rho)$ ), dengan persamaan:  $\sigma^2 \rho - \sigma^2_2$
- 6) Menentukan interval kepercayaan
- 7) Mencari dampak variasi reliabilitas, dengan persamaan:
 
$$(\sigma^2_2 / \sigma^2 \rho) \times 100\%$$

## Hasil

Tabel 1 merupakan daftar *effect size* dari 35 studi yang digunakan dalam meta-analisis ini.

Tabel 1  
Data *Effect Size* Studi Primer

Peneliti	Tahun	N	Subjek	<i>r xy</i>
Pomerantz, E.M., Wang, Q., & Ng, F.F.	2005	109	Siswa SMP	-0,24
Adeyemo, D.A	2000	250	Siswa SMP	-0,23
Chen, W-B., & Gregory, A.	2010	59	Siswa SMA	0,11
Hoang, T.N.	2007	140	Siswa SMA	0,11
Grolnick, W.S., Kurowski, C.O., Dunlap, K.G., & Hevey, C	2000	60	Siswa SMP	0,13
Grolnick, W.S., Kurowski, C.O., Dunlap, K.G., & Hevey, C	2000	60	Siswa SMP	0,13
Grolnick, W.S., Kurowski, C.O., Dunlap, K.G., & Hevey, C.	2000	60	Siswa SMP	0,15
Tan, E.T., & Goldberg, W.A.	2009	91	Siswa SMP	0,16
Régner, I., Loose, F., & Dumas, F.	2009	503	Siswa SMA	0,17
Régner, I., Loose, F., & Dumas, F.	2009	503	Siswa SMA	0,18
Hoang, T.N	2007	140	Siswa SMA	0,11
Crosnoe, R.	2001	692	Siswa SMP	0,224
Tan, E.T., & Goldberg, W.A.	2009	91	Siswa SMP	0,23
Tan, E.T., & Goldberg, W.A.	2009	91	Siswa SMP	0,28
Ratelle, C.F., Larose, S., Guay, F., & Senécal, C.	2005	729	Siswa SMA	0,31
Tan, E.T., & Goldberg, W.A.	2009	91	Siswa SMP	0,33
Plunkett, S.W., Behnke, A.O., Sands, T., & Choi, B.Y.	2009	1245	Siswa SMA	0,33
Abd-El-Fattah, S.M.	2006	255	Siswa SMA	0,35
Abd-El-Fattah, S.M.	2006	255	Siswa SMA	0,35
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	374	Siswa SMP	0,35
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	374	Siswa SMP	0,37
Plunkett, S.W., Behnke, A.O., Sands, T., & Choi, B.Y.	2009	1245	Siswa SMA	0,38
Fulton, E., & Turner, L.A.	2008	157	Mahasiswa	0,38
Spera, C.	2006	184	Siswa SMP	0,39
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	374	Siswa SMP	0,39
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	451	Siswa SMP	0,39
Plunkett, S.W., Behnke, A.O., Sands, T., & Choi, B.Y.	2009	1245	Siswa SMA	0,39
Spera, C.	2006	184	Siswa SMP	0,4
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	374	Siswa SMP	0,4
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	451	Siswa SMP	0,4
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	451	Siswa SMP	0,41
Plunkett, S.W., Behnke, A.O., Sands, T., & Choi, B.Y.	2009	1245	Siswa SMA	0,41
Fulton, E., & Turner, L.A.	2008	88	Mahasiswa	0,42
Tan, E.T., & Goldberg, W.A.	2009	91	Siswa SMP	0,43
Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M.	2012	451	Siswa SMP	0,45

Dari Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa variasi koefisien korelasi antara keterlibatan orangtua di sekolah dan komitmen siswa cukup besar, yaitu dari -0,24 hingga 0,45. Studi yang digunakan dalam meta-analisis ini merupakan studi yang dilakukan dari tahun 2000 hingga 2012.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah-langkah persama-

an di atas, dalam penelitian ini ditemukan korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau  $\check{r}$  sebesar 0,328, varians korelasi yang diperoleh atau  $\sigma^2r$  sebesar 0,015, dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,115. Perbandingan  $\check{r}$  dengan SD diperoleh nilai sebesar 2,843, yaitu lebih besar dari 2 SD dan lebih besar dari 0, yang berarti ada hubungan positif antara

keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah. Berdasarkan panduan dari Cohen (dalam DeCoster, 2004), besarnya koefisien korelasi populasi yang ditemukan dalam studi ini untuk ukuran ilmu-ilmu sosial tergolong medium.

Keterlibatan orangtua di sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen siswa di sekolah. Siswa dengan orangtua yang terus memiliki keterkaitan dengan anak dan sekolahnya, terbukti lebih memiliki komitmen tinggi terhadap sekolah dan menunjukkan performansi yang lebih baik (Mo & Singh, 2008). Siswa juga akan lebih memiliki perasaan kompeten jika orangtuanya lebih terlibat di sekolah. Ketika orangtua terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah anaknya, maka ikatan antara rumah dan sekolah akan meningkat dan anak akan merasa bahwa orangtua mereka memandang berharga pendidikan anaknya (Fan & Williams, 2010).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya secara langsung, yaitu meliputi kegiatan menjalin komunikasi dengan guru, menghadiri kegiatan sekolah, terlibat dalam organisasi sekolah, dan membangun koneksi dengan komunitas (Hoang, 2007; Altschul, 2011; Fan & Williams, 2010; Fan & Goldberg, 2009; Ho & Willms dalam Bethelsen & Walker, 2008), membuat siswa sadar akan pentingnya pendidikan dan memiliki aspirasi belajar yang tinggi (Epstein, 1991; Patterson dalam Abd-El-Fattah, 2006). Kesadaran ini akan membuat siswa senang terhadap tugas-tugas dan aktivitas sekolah, yang memacunya untuk memiliki sikap positif terhadap sekolah. Dengan sikap yang positif terhadap sekolah, maka minat siswa terhadap sekolah juga menjadi tinggi. Tingginya minat terhadap sekolah akan berimplikasi pada penilaian

kegiatan belajar sebagai kebutuhan diri dan bukan karena memenuhi tuntutan eksternal sehingga dapat tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan.

Secara khusus, studi ini melibatkan subjek yang tergolong dalam masa remaja. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah akan lebih berdampak positif pada anak yang lebih muda daripada siswa yang tergolong remaja, yaitu dapat meningkatkan motivasi intrinsiknya. Dalam meta-analisis ini terbukti ada korelasi positif antara keterlibatan orangtua di sekolah dan komitmen remaja terhadap sekolah. Remaja mungkin berasumsi bahwa ketika orangtua mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah mereka, para guru dan orangtua mereka akan saling menanyakan dan memberi keterangan tentang kondisi remaja. Hal ini membuat remaja merasa perlu menunjukkan performansi yang lebih baik karena seiring dengan keinginan untuk mandiri dan memiliki otonomi, remaja juga sangat membutuhkan pengakuan dan penilaian positif dari lingkungannya. Dorongan inilah yang membuat mereka memiliki komitmen dan keseriusan dalam belajar.

Ketika orangtua peduli pada masalah pendidikan anaknya, orangtua akan mengkomunikasikan strategi-strategi untuk berhadapan dengan tugas-tugas sekolah secara efektif. Hal ini akan membuat anak lebih bersemangat dalam proses belajar di sekolah. Saat orangtua berperan sebagai sumber aktivitas akademik di rumah, jembatan antara sekolah dan rumah menjadi kelihatan jelas. Akibatnya, anak akan lebih memiliki keyakinan diri untuk dapat memahami aktivitas akademik di sekolah (Gonzalez-DeHass, Willems, & Holbein, 2005).

Selain itu, ditemukan juga korelasi populasi yang sesungguhnya setelah diko-

reksi oleh kesalahan pengukuran atau  $\rho$  diestimasi sebesar 0,68, varians korelasi populasi yang sesungguhnya sebesar 0,06, dengan SD sebesar 0,23. Perbandingan  $\rho$  dengan SD diperoleh nilai sebesar 3,31, yaitu lebih besar dari 2 SD dan lebih besar dari 0. Artinya, hasil  $\rho$  sebesar 0,68 tersebut berada dalam batas penerimaan.

Hasil lain yang ditemukan dari studi meta analisis tentang keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa di sekolah ini adalah kesalahan pengambilan sampel dan kesalahan dalam pengukuran.

#### (1) Kesalahan dalam Pengambilan Sampel

Nilai varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2e$ ) adalah sebesar 0,002 dan nilai varians pada populasi ( $\sigma^2r$ ) adalah sebesar 0,015. Nilai varians kesalahan pengambilan sampel dibandingkan dengan nilai varians populasi dikalikan 100% menunjukkan hasil bahwa persentase variansi yang disebabkan kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,14%. Persentase ini menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengambilan sampel dapat dikatakan kecil.

#### (2) Kesalahan dalam Pengukuran

Nilai varians kesalahan pengukuran, baik pada pengukuran variabel independen maupun variabel dependen ( $\sigma^2_2$ ) adalah sebesar 0,001 dan nilai varians pada populasi ( $\sigma^2r$ ) adalah sebesar 0,015. Nilai varians kesalahan pengukuran dibandingkan dengan varians populasi dikalikan 100% menunjukkan bahwa persentase varians yang disebabkan kesalahan pengukuran adalah sebesar 3,31%. Persentase ini menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran lebih besar dibanding ke-

mungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengambilan sampel.

Kecilnya kesalahan pengambilan sampel, yaitu sebesar 0,14%, dapat disebabkan karena variasi karakteristik sampel yang digunakan dalam studi-studi primer relatif homogen, yaitu pada usia remaja. Pada remaja, meskipun berbeda dinamika dan jenis motivasinya, ternyata keterlibatan orangtua di sekolah juga memberikan sumbangan pada meningkatnya motivasi berprestasi mereka (Fan & Williams, 2010).

### Penutup

Keterlibatan orangtua di sekolah terbukti berkorelasi positif dengan komitmen remaja terhadap sekolah. Di antara studi-studi primer tentang hubungan kedua variabel tersebut, ditemukan variasi koefisien korelasi. Perbedaan variasi korelasi ini dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 0,4% dan kesalahan dalam pengukuran kedua variabel sebesar 14,3%. Hasil studi meta analisis ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan di antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka bagi orangtua dengan anak remaja, disarankan untuk terlibat aktif dalam masalah pendidikan anaknya agar anak lebih memiliki komitmen kuat terhadap sekolah dan meminimalkan resiko sikap-sikap negatif pada remaja.

### Kepustakaan

- \*Abd-El-Fattah, S.M. (2006). The relationship among egyptian adolescents' perception of parental involvement, academic achievement, and achievement goals: A mediational analysis. *International Education Journal*, 7(4), 499-509

- Barkley, E.F. (2010). *Student Engagement Techniques: A Handbook for College Faculty*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.
- \*Chen, W-B., & Gregory, A. (2010). Parental involvement as a protective factor during the transition to high school. *The Journal of Educational Research*, 103:53-62
- \*Cheung, C.S., & Pomerantz, E.M. (2012). Why does parents' involvement enhance children's achievement? The Role of parent-oriented motivation. *Journal of Educational Psychology*, 0022-0663, DOI: 10.1037/a0027183
- \*Crosnoe, R. (2001). Academic orientation and parental involvement in education during high school. *Sociology of Education*, 74 (July), 210-230.
- \*Duchesne, S., & Ratelle, C. (2010). Parental behaviors and adolescents' achievement goals at the beginning of middle school: Emotional problems as potential mediators. *Journal of Educational Psychology*, 102(2), 249-507.
- Fan, W., & Williams, C.M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, 30(1), 53-74.
- \*Fulton, E., & Turner, L.A. (2008). Students' academic motivation: relations with parental warmth, autonomy granting, and supervision. *Educational Psychology*, 28(5), 521-534.
- Gonzales-DeHass, A.R., Willems, P.P., & Holbein, M.F.D. (2005). Examining the relationship between parental involvement and student motivation. *Educational Psychology Review*, 17(2).
- \*Grolnick, W.S., Kurowski, C.O., Dunlap, K.G., & Hevey, C. (2000). Parental resources and the transition to junior high. *Journal of Research on Adolescence*, 10(4), 465-488
- \*Hoang, T.N. (2007). The relations between parenting and adolescent motivation. *International Journal of Whole Schooling*, 3(2).
- Hunter, J.E., & Schmidt, F.L. (2004). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*. 2<sup>nd</sup> ed. Thousand Oaks: Sage Publications
- \*Ice, C.L., & Hoover-Dempsey, K.V. (2011). Linking parental motivations for involvement and student proximal achievement outcomes in home-schooling and public schooling settings. *Education and Urban Society*, 43(3), 339-369.
- \*Izzo, C.V., Weissberg, R.P., Kasprow, W.J., & Fendrich, M. (1999). A Longitudinal assessment of teacher perceptions of parental involvement in children's education and school performance. *American Journal of Community Psychology*, 27(6), 817-839.
- Mo, Y., & Singh, K. (2008). Parents' relationships and involvement: Effects on students' school engagement and performance. *RMLE Online*, 31(10).
- Orthner, D.K., Akos, P., & Rose, R. (2010). CareerStart: A Middle school student engagement and academic achievement program. *Children & Schools*, 32 (4), 223-233.
- \*Plunkett, S.W., Behnke, A.O., Sands, T., & Choi, B.Y. (2009). Adolescents' reports of parental engagement and academic achievement in immigrant families. *J Youth Adolescence*, 38, 257-268.
- \*Ratelle, C.F., Larose, S., Guay, F., & Senécal, C. (2005). Perceptions of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 286-293.

- Reche, G.N., Bundi, T.K., Riungu, J.N., & Mbugua, Z.K. (2012). Factors contributing to poor performance in Kenya certificate of primary education in public day primary schools in mwimbi division, maara district, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(5).
- \*Régner, I., Loose, F., & Dumas, F. (2009). Students' perceptions of parental and teacher academic involvement: Consequences on achievement goals. *European Journal of Psychology of Education*, XXIV, 2, 263-277.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River: Pearson Education
- \*Spera, C. (2006). Adolescents' perceptions of parental goals, practices, and styles in relation to their motivation and achievement. *Journal of Early Adolescence*, 26(4), 456-490
- \*Tan, E.T., & Goldberg, W.A. (2009). Parental school involvement in relation to children's grades and adaptation to school. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30, 442-453.